

## ABSTRAK

**Norjamilah.** 200101070079. *Internalisasi Nilai-nilai Karakter Profil Pelajar Pancasila pada Pembelajaran PAIBP di Kelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin*, Pembimbing Skripsi Dr. Hj. Mila Hasanah, M.Ag., pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Antasari Banjarmasin. 2024

**Kata kunci: internalisasi nilai, karakter, profil Pelajar Pancasila, PAIBP, Pembelajaran**

Pembentukan karakter merupakan aspek penting dalam dunia pendidikan Indonesia, khususnya untuk mewujudkan generasi yang memiliki nilai-nilai Pancasila. Salah satu langkah strategis untuk mencapainya adalah melalui internalisasi nilai-nilai karakter profil pelajar Pancasila. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) menjadi salah satu mata pelajaran yang relevan dalam membangun karakter peserta didik.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses internalisasi nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) di kelas IV SDN Teluk Dalam 7 Banjarmasin dan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila yang diinternalisasikan, serta faktor-faktor yang memengaruhi proses tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru PAIBP di kelas IV. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses internalisasi dilakukan melalui tahapan transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi nilai. Nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila yang diinternalisasikan pada pembelajaran PAIBP adalah beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, gotong royong, kemandirian, kreativitas, dan berkebhinekaan global, dan bernalar kritis. Faktor-faktor yang memengaruhi internalisasi berhasil didukung oleh peran guru, penerapan kurikulum Merdeka, lingkungan belajar yang kondusif, dukungan orang tua, antusiasme peserta didik, pemanfaatan teknologi, dan dukungan dari sekolah berupa Kombel. Meskipun terdapat hambatan seperti kondisi lingkungan sosial dan keterbatasan fasilitas, namun inovasi dan strategi yang diterapkan guru mampu mengatasi sebagian besar kendala tersebut.